

**PENGARUH KEPATUHAN STANDAR AUDIT, DIGITAL
AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP RED FLAG
DAN AUDIT DELAY
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)**

Nanda Oktavianto

1221900065@surel.untag-sby.ac.id

Tri Ratnawati

triratnawati@untag-sby.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan *red flag* sebagai mediasi terhadap audit *delay*. Penelitian ini dilakukan karena untuk menguji bahwa *red flag* merupakan tanda kecuranga tau indikasi kecurangan yang harus diperhatikan oleh auditor untuk menghindari terjadinya audit *delay*. Sebanyak 40 kuesioner yang disebarkan kepada auditor dari jenjang junior hingga partner, namun yang berhasil kembali dan diolah hanya 37 kuesioner. Pengujian hipotesis di penelitian ini menggunakan analisis dengan aplikasi SmartPLS dengan Uji Outer Model dan Inner Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *red flag* merupakan mediasi menunjukkan bahwa *red flag* berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *red flag*, auditor harus lebih berhati-hati dan segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya audit *delay* melalui variabel yang diujikan yaitu, Kepatuhan Standar Audit, *Digital Audit*, *Time Budget Pressure*. Audit *delay* dapat terjadi karena adanya *red flag* sehingga keputusan auditor dalam mengambil keputusan pemberian opini akan lebih membutuhkan waktu yang lama.

Kata Kunci : Auditor, Kepatuhan Standar Audit, Digital Audit, Time Budget Pressure, Red Flag, Audit Delay

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the ability of red flags as mediation of audit delay. This research was conducted because it is to test that red flags are signs of fraud or indications of fraud that auditors must pay attention to to avoid audit delay. A total of 40 questionnaires were distributed to auditors from junior to partner level, but only 37 questionnaires were returned and processed. Hypothesis testing in this study uses analysis with the SmartPLS application with the Outer Model and Inner

Model Test. The results showed that red flag is a mediation showing that red flag has a significant effect on audit delay. This shows that in the presence of red flags, auditors must be more careful and take immediate action to prevent audit delay through the variables tested, namely, Audit Standards Compliance, Digital Audit, Time Budget Pressure. Audit delay can occur due to red flags so that the auditor's decision to make a decision to provide an opinion will take a longer time.

Keywords : Auditor, Audit Standards Compliance, Digital Audit, Time Budget Pressure, Red Flag, Audit Delay

PENDAHULUAN

Audit delay merupakan periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dan penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor (Apyr Linda D, 2017).

Fenomena tentang hal-hal terkait dengan audit delay telah terjadi beberapa tahun yang lalu di Indonesia contoh kasusnya adalah PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten. Bahkan, beberapa emiten telah terkena denda sebesar Rp50 juta hingga Rp150 juta. Informasi ini disampaikan dalam siaran pers di Jakarta. PH Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa “hanya 15 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 30 Juni 2018”. Adapun salah satu dari 612 emiten yakni PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) dikenakan denda Rp50 juta dan peringatan tertulis I dan II karena penyampaian laporan auditan semester I 2018 lewat batas waktu yang telah ditentukan.

Tabel 1 Emiten dengan Audit Delay lebih dari 90 hari

No.	Nama Emiten	Keterangan	Audit Delay (Hari)
	Peringatan I		
1.	PT Energi Mega Persada Tbk	Peringatan tertulis I karena sampai 1 Oktober 2018 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 30 Juni 2018.	Keterlambatan yang telah dilakukan oleh masing-masing emiten yaitu 120 Hari.
2.	PT Intermedia Capital Tbk		
3.	PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk		
4.	PT Visi Media Asia Tbk		
5.	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk		
6.	PT Lippo Cikarang Tbk		
7.	PT Lippo Karawaci Tbk		
8.	PT Tira Austenite Tbk		
9.	PT Hanson International Tbk		
10.	PT Wahana Pronatural Tbk		

Sumber: www.idx.co.id

Berjumlah 3 emiten mendapat peringatan tertulis III dan denda Rp150 juta. Terakhir, BEI juga mengenakan peringatan tertulis I kepada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan semester I 2018 hingga tanggal 1 Oktober 2018.

Kasus yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sangatlah penting. Terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan audit dapat mengindikasi adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Lusiani P, 2020).

Menurut (Santoso, 2011) di dalam teori sinyal (*Signalling Theory*) keterlambatan penyampaian laporan audit tersebut dinilai oleh para pelaku pasar sebagai suatu sinyal yang buruk. Berdasarkan teori sinyal maka diperlukannya pemahaman lebih lanjut tentang kepatuhan yang harus diikuti agar proses audit berjalan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hal itu telah diatur dalam

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK. Sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

LANDASAN TEORI

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan dalam menerima laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryanti dan Theresia (2008) dalam Iskandar Trisnawati (2010)).

Menurut (Niwayan dkk,2016) *Red flag* yang menggunakan teori *fraud* sebagai landasan penelitiannya, menyatakan bahwa *The Fraud Triangle* yang dikemukakan Cressey (1950, 1953) sebagai pondasi awal dalam berbagai penelitian mengenai kecurangan. Konsep *fraud triangle* menekankan tiga elemen penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*) atau insentif (*incentive*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). *The Fraud Diamond* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat.

1. Tekanan

Insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja (Salman, 2005).

2. Kesempatan

Peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh kontrol yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis.

3. Rasionalisasi

Sikap yang ditunjukkan oleh pelaku dengan melakukan justifikasi atas perbuatan yang dilakukan. Hal ini merujuk pada sikap, karakter atau sistem nilai yang dianut oleh pelakunya. Rasionalisasi mengacu pada fraud yang bersifat situasional.

4. Kemampuan

Sifat individu yang mendorong seseorang untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan.

Kepatuhan Standar Audit menurut SA seksi 200 dalam (SPAP, 2011) standar ini menjelaskan bahwa auditor independen harus melaksanakan audit berdasar ketentuan yang telah dirancang di dalam SA dan mematuhiinya.

Menurut Mulyadi (2011) opini auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Audit atas laporan keuangan memiliki tujuan utama adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

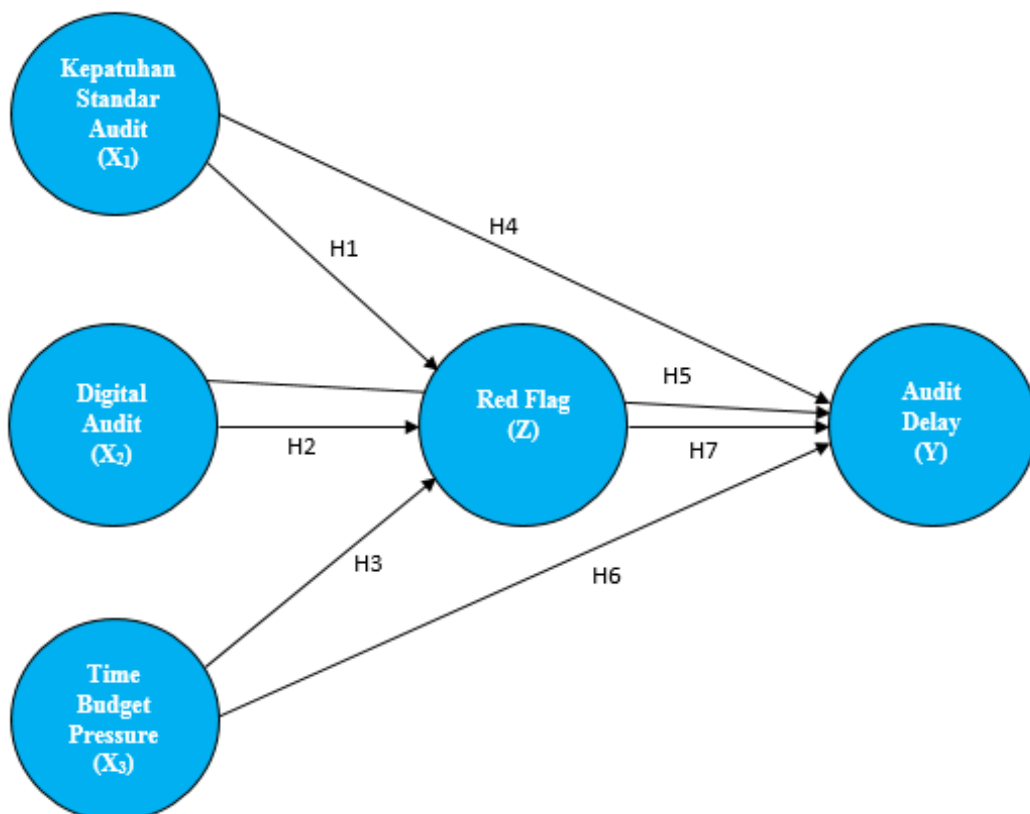
Menurut Karina Nazarova, dkk (2021) Digital Audit adalah tingkatan baru dibidang audit yang berkembang pesat di dunia luar dan di dunia perusahaan, terutama untuk yang menggunakan metode akuntansi otomatisasi.

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempat kerjanya untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Pinto et al., 2020).

Time budget pressure memengaruhi seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga

digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Time budget pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, time budget pressure dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari time budget pressure adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga waktu yang dilakukan auditor dalam mengerjakan dan memberikan opini audit pada laporan audit menjadi terhambat.

Dari landasan diatas maka penelitian ini menggunakan variabel yang mempengaruhi *Red Flag* dan *Audit Delay*, maka dibuat kerangka konseptual yang akan menguji hubungan variabel, yaitu :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara untuk membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepatuhan Standar Audit berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H2 : *Digital* Audit berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H3 : *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H4 : Kepatuhan Standar Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*

H5 : *Digital* Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*

H6 : *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*

H7 : *Red Flag* berpengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hubungan antara variabel yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu kepatuhan standar audit, digital auditi, dan Time Budget Pressure terhadap variabel dependen yaitu Audit Delay melalui Red Flag.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel dari 37 responden seorang auditor eksternal yang bersedia dan bekerja di Kantor Akuntan Publik dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan mulai Bulan Oktober sampai dengan Bulan November 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden (Auditor Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya) melalui penyebaran kuesioner berupa kepatuhan standar audit, *digital* audit, *TimeBudget Pressure*, *Red Flag* dan Audit *Delay*. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media online. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data mengenai alamat Kantor Akuntan Publik (Kantor Akuntan Publik) yang ada di kota Surabaya.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor eksternal yang melakukan audit perusahaan yang berada di wilayah kota Surabaya. Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mengumpulkan seluruh elemen populasi maka penulis mengambil sampel dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan Metode Convenience Sampling (pemilihan sampel berdasarkan kemudahan). Metode Convenience Sampling adalah Pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Metode ini juga memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah.

Teknik Pengujian Teknik pengujian Hipotesis dan Analisis Data menggunakan Analisis Sistem yang akan digunakan dalam pengujian ini menggunakan aplikasi Statistik yaitu PLS dan yang akan menjadi pertimbangan keputusan melalui data yang akan dihasilkan dari PLS tersebut. Ada 2 uji yang akan dilaksanakan dengan menggunakan uji outer model dan uji inner model.

HASIL PENGUJIAN

Penelitian ini menggunakan sampel para auditor yang telah berpengalaman mengaudit. Selain itu sampel juga disebar kepada auditor yang memiliki jenjang penentu keputusan di pekerjaan lapangan yang berhubungan dengan audit delay atau lamanya hasil laporan audit yang di sahkan. Total kuesioner yang disebarkan adalah 40 (Empat Puluh) kuesioner. Di antara kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah 37 (Tiga Puluh Tujuh) kuesioner. Data Karakteristik Responden dan Kantor Akuntan Publik, yaitu :

Tabel 2 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	10	27%
	Perempuan	14	37,8%
	Tidak Mengisi	13	35%
2.	Umur:		
	< 25	3	8%
	26-35	9	24%
	36-55	10	27%
	> 55	5	13,5%
	Tidak Mengisi	10	27%
3.	Pendidikan Terakhir:		
	S3	2	5,4%
	S2	2	5,4%
	S1	20	9
	D3	1	2,7%
	Tidak Mengisi	12	32,4%
4.	Jabatan:		
	Partner	2	5,4%
	Junior Auditor	10	27%
	Senior Auditor	9	24%
	Lain-lain	5	13,5%
	Tidak Mengisi	11	29,7%
5.	Lama Bekerja:		
	< 1 Tahun	5	13,5%
	Antara 1-5 Tahun	10	27%
	Antara 6-10 Tahun	5	13,5%
	>10 Tahun	5	13,5%
	Tidak Mengisi	12	32,4%

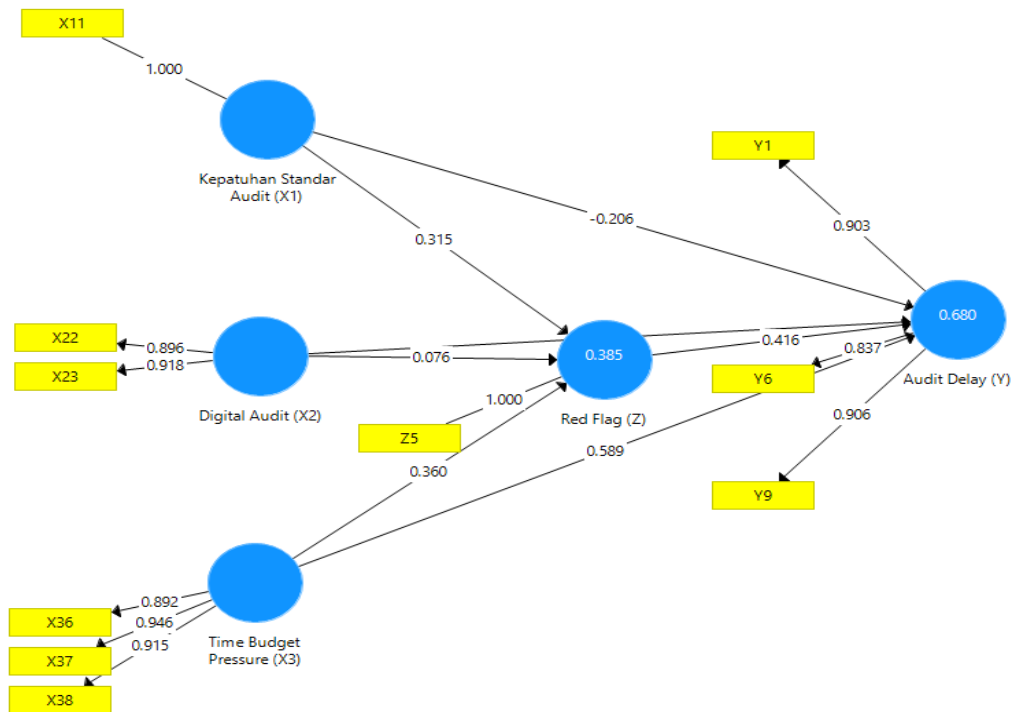
Sumber : Data diolah

Tabel 3 Data Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Data Yang Diperoleh
1.	KAP Habib Basuni dan Heriyadi	4 Reponden
2.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto M.Si., Ak. & Rekan.	10 Responden
3.	KAP Richard Risambessy & Budiman	5 Responden
4.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	5 Responden
5.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	5 Responden
6.	KAP Dony Firliawan	5 Responden
7.	KAP Joachim	3 Responden
TOTAL		37 Responden

Sumber : Data diolah

Uji Outer Model



Gambar 2 Outer Model

Uji Convergent Validity

Menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$.

Tabel 4 Outer Loading

	Audit Delay (Y)	Digital Audit (X2)	Kepatuhan Standar Audit (X1)	Red Flag (Z)	Time Budget Pressure (X3)
X11			1.000		
X22		0.896			
X23		0.918			
X36					0.892
X37					0.946
X38					0.915
Y1	0.903				
Y6	0.837				
Y9	0.906				
Z5				1.000	

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Uji Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat dilihat dan dinilai dengan bentuk nilai $> 0,5$ untuk mendapatkan model yang baik sesuai dengan syarat yang ditentukan pada pengujian nilai Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 5 Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Delay (Y)	0.779
Digital Audit (X2)	0.823
Kepatuhan Standar Audit (X1)_	1.000
Red Flag (Z)	1.000
Time Budget Pressure (X3)	0.842

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan pernyataan untuk memenuhi composite reliability yaitu memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliability yang tinggi.

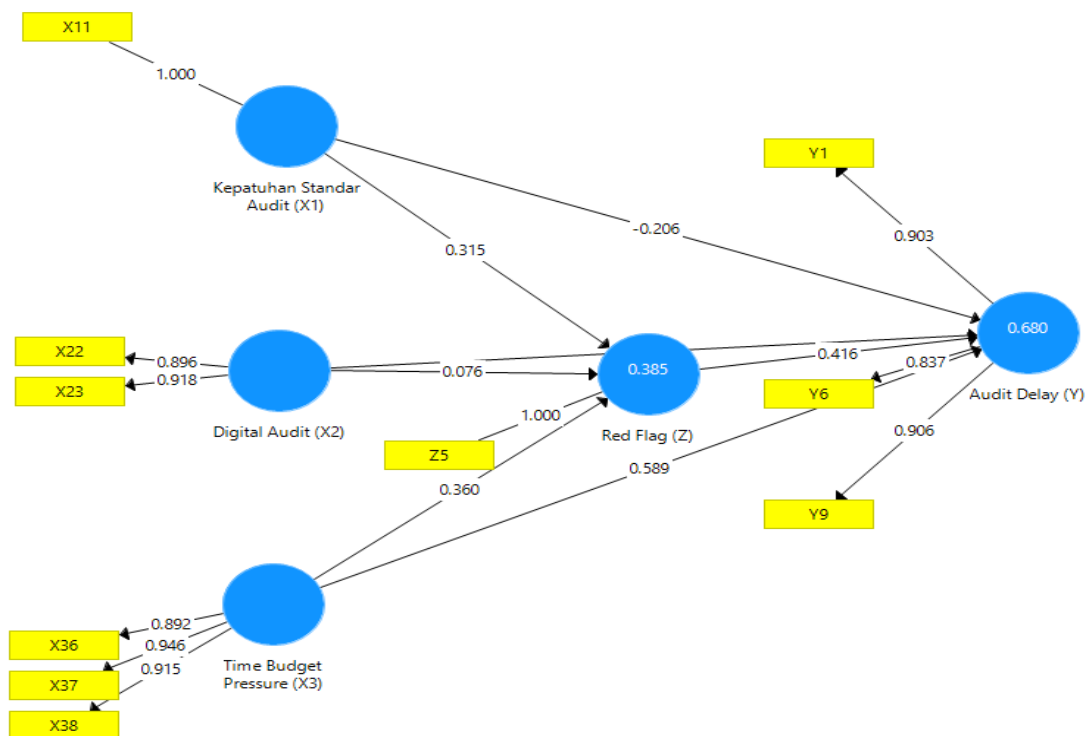
Tabel 6 Composite Reliability

	Composite Reliability
Audit Delay (Y)	0.914
Digital Audit (X2)	0.903
Kepatuhan Standar Audit (X1)_	1.000
Red Flag (Z)	1.000
Time Budget Pressure (X3)	0.941

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Inner Model



Gambar 3 Inner Model

Uji Path Coefficient

Nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Audit Delay* sebesar 5,424. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh *Red Flag* terhadap *Audit Delay* sebesar 2,834 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh *Digital Audit* terhadap *Red Flag* sebesar 0,437.

Uji R-Square

Nilai R-Square untuk variabel *Audit Delay* adalah 0,680. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *Audit Delay* yang dapat dijelaskan

oleh Kepatuhan Standar Audit, Digital Audit, Time Budget Pressure dan Red Flag sebesar 68%. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel Red Flag sebesar 0,385. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Red Flag dapat dijelaskan oleh Kepatuhan Standar Audit, Digital Audit, Time Budget Pressure dan Audit Delay sebesar 38,5%.

Tabel 7 R-Square

	R Square
Audit Delay (Y)	0.680
Red Flag (Z)	0.385

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T- Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05.

Tabel 8 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Digital Audit (X2) -> Audit Delay (Y)	0.118	0.118	0.108	1.098	0.273
Digital Audit (X2) -> Red Flag (Z)	0.076	0.099	0.174	0.434	0.665
Kepatuhan Standar Audit (X1) -> Audit Delay (Y)	-0.206	-0.204	0.164	1.253	0.211
Kepatuhan Standar Audit (X1) -> Red Flag (Z)	0.315	0.326	0.139	2.269	0.024
Red Flag (Z) -> Audit Delay (Y)	0.416	0.414	0.141	2.942	0.003
Time Budget Pressure (X3) -> Audit Delay (Y)	0.589	0.601	0.102	5.802	0.000
Time Budget Pressure (X3) -> Red Flag (Z)	0.360	0.336	0.148	2.439	0.015

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, diketahui bahwa 4 Hipotesis diterima karena memiliki

pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values $< 0,05$. Sedangkan 3 Hipotesis ditolak karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values $> 0,05$.

Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan :

1. Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap Red Flag

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,315 dengan P – Values 0,024 dibawah 0,05 dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $2,269 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan **bahwa Kepatuhan Standar Audit berpengaruh signifikan terhadap Red Flag**. Hal ini mendukung penelitian (Pujahanty N. D. S., Purnamasari, P., & Maemunah, M. 2015) bahwa kepatuhan standar audit berpengaruh positif terhadap red flag secara parsial dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

2. Pengaruh Digital Audit terhadap Red Flag

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,076 dengan P – Values 0,665 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $0,434 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa hasil regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan dinyatakan **Digital Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Red Flag**. Hal ini tidak mendukung penelitian (Vaclav Kupec, 2017) bahwa digital audit berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam proses audit.

3. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Red Flag

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,360 dengan P – Values 0,015 dibawah 0,05 dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $2,439 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan **bahwa Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap Red Flag**. Hal ini mendukung penelitian (Pinto et al, 2020) bahwa time budget pressure atau tekanan anggaran waktu membuat seorang auditor akan bekerja sesuai dengan perjanjian perserikatan

dan time budget pressure akan memberikan dampak kepada auditor yang dengan sengaja harus menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan, sehingga mudah memicu terjadinya indikasi-indikasi red flag.

A. Direct Effect (Hubungan Pengaruh Langsung Terhadap Y)

4. Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap Audit Delay

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0,206 dengan P – Values 0,211 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $1,253 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa hasil regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan dinyatakan **Kepatuhan Standar Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay**. Hal ini tidak mendukung penelitian (Lusiana P., 2020) bahwa keputusan penyampaian opini audit berdasarkan keputusan auditor mempengaruhi secara positif terhadap lamanya pelaporan hasil audit serta di dukung dengan penelitian lainnya (Kurniawan dan Laksito, 2015) & (Dina Puspita sari dan Erlu Mulyani, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) akan mengalami audit delay yang relatif lebih pendek dari pada perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian.

5. Pengaruh Digital Audit terhadap Audit Delay

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,118 dengan P – Values 0,273 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $1,098 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa hasil regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan dinyatakan **Digital Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay**. Hal ini tidak mendukung penelitian (Vaclav Kupec, 2017) bahwa digital audit mempengaruhi audit perusahaan dalam mengelola strategi perusahaan akan menjadikan perusahaan efisien terhadap waktu audit perusahaan.

6. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Audit Delay

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,589 dengan P – Values 0,000 dibawah 0,05 dan dengan nilai yang Signifikan ditunjukkan berdasarkan nilai t- statistik $5,802 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan **bahwa Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay**. Hal ini mendukung penelitian (Pinto et al., 2020) bahwa time budget pressure mempengaruhi audit delay.

7. Pengaruh Red Flag terhadap Audit Delay

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,416 dengan P – Values 0,003 dibawah 0,05 dan dengan nilai yang Signifikan ditunjukkan berdasarkan nilai t- statistik $2,942 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan **bahwa Red Flag berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay**. Hal ini mendukung penelitian (Pujahanty, N. D. S., Purnamasari, P., & Maemunah, M., 2015) bahwa semakin banyak red flag yang ada dalam proses audit maka semakin lama proses penyelesaian laporan audit karena membutuhkan waktu pemeriksaan yang lebih spesifik dalam hal pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh Kepatuhan Standar Audit, Digital Audit, Time Budget Pressure terhadap Red Flag dan Audit Delay. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada sebanyak 37 responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan Standar Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa kepatuhan standar audit berpengaruh signifikan terhadap red flag, untuk menjaga terjadinya red flag dalam sebuah laporan keuangan yang di audit maka seorang auditor haru patuh terhadap standar audit dan standar keuangan yang digunakan dalam melakukan audit.

2. Digital Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa digital audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap terjadinya red flag, namun red flag dapat terjadi karena kecurangan digital audit.
3. Time Budget Pressure hasil pengujiannya menunjukkan bahwa time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap red flag. Semakin banyak terjadi indikasi red flag semakin mempengaruhi time budget pressure.
4. Kepatuhan standar audit hasil pengujiannya menunjukkan bahwa kepatuhan standar audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap terjadinya audit delay.
5. Digital audit hasil pengujiannya menunjukkan bahwa digital audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.
6. Time Budget Pressure hasil pengujiannya menunjukkan bahwa time budget pressure mempengaruhi secara signifikan terhadap audit delay, semakin baik kinerja auditor semakin efisien waktu yang digunakan oleh auditor.
7. Red Flag hasil pengujiannya menunjukkan bahwa red flag mempengaruhi secara signifikan terhadap audit delay.

SARAN

Terlepas dari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran bagi berbagai pihak. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian selanjutnya lebih baik diperluas dan menambah jumlah sampel dalam penelitian, tidak hanya dari lingkup auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik wilayah kota Surabaya saja sehingga hasilnya bisa mewakili keadaan dari setiap provinsi dan meningkatkan serta memperluas lingkup posisi auditor yang mengisi kuesioner.
2. Penelitian ini dilaksanakan dalam masa sibuk seorang auditor eksternal sehingga mempengaruhi jumlah penyebaran kuisisioner yang tidak maksimal karena banyaknya auditor eksternal yang turun ke lapangan di akhir tahun, maka dari penelitian memberikan saran bahwa penyebaran kuisisioner jangan dilakukan di bulan-bulan dimana seorang auditor sedang sibuk mengurus pekerjaan diluar kantor Kantor Akuntan Publik.

3. Variabel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan variabel lainnya, karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2007). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. (2012). “*Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*”. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas – Jakarta. Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haworth, J., & Vincent, P. (1974). Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor: *Whistleblowing Intention* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 113–116.
- Malinda Dwi Apriliani. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Resiko Kesalahan, dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Panuntun, D. J. S. (2020). Auditor Internal Pemerintah Di Era Digital. *Jurnal Pengawasan*, 1(2), 1–7.
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Pujahanty, N. D. S., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tanggung Jawab Auditor dan Red Flags terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung), 55–68.
- Rachmadani, A. P., & Tri Ratnawati (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, FEE AUDIT, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP PROSEDUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Sandari, T. E. (2018). Pengaruh risiko audit terhadap pendeteksian kecurangan dan profesionalisme auditor. *Prosiding Semnas PPM 2018*, 1(1), 107-114.
- Widiastoeti, H., & Murwato, O. (2022). PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT: Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)*, 2(01), 114–125.

Yanti, H. B. (2013). Pemahaman Auditor Tentang Skema. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 31–49.

Yuliaty, E., Astawinetu, E. D., & Hadijono, S. (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 06(01), 1945.